

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia yang berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Menurut Sumardjo dan Saini K.M. (1986) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambar konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sastra adalah ungkapan ekspresi manusia yang berupa karya tulisan yang berdasarkan pikiran, ide, semangat yang diungkapkan melalui media bahasa yang konkret. Ada beberapa jenis karya sastra yaitu puisi, roman, prosa, cerpen, dan novel. Dalam penelitian ini peneliti memilih novel untuk diteliti karena peneliti berharap penelitian ini juga berguna bagi pengajar sastra disekolah yaitu dalam menganalisis novel. Guru dapat memanfaatkan novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala untuk dijadikan bahan pengajaran sastra dalam menganalisis novel. Seperti yang dikatakan Sumardjo dan Saini K.M (1986) di bawah ini.

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula. Namun ukuran “ukuran luas” disini tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsur fisiknya saja, misalnya tema, karakter, *setting*, dan lain-lainnya hanya satu saja.

Selanjutnya Aminuddin (1987) menyatakan bahwa novel adalah kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran, latar serta harapan,

dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya, sehingga menjalin sebuah cerita.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan suatu cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan rangkaian cerita imajinasi pengarang ataupun pengalaman pribadi pengarang.

Sebagai karya sastra, novel dibangun oleh dua unsur penting, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu dari dalam, berfungsi sebagai unsur yang membangun sebuah novel. Yang termasuk unsur intrinsik novel yaitu alur, penokohan, latar, sudut pandang, tema, dan amanat. Selanjutnya, unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar yang ikut membangun suatu karya sastra dari luar. Yang termasuk unsur ekstrinsik yaitu nilai keluarga, biografi, filsafat hidup, pendidikan agama, psikologi masyarakat, dan unsur budaya. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti unsur ekstrinsik yaitu nilai keluarga dan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada novel. Adapun unsur-unsur intrinsik yang diteliti dalam penelitian ini adalah alur, penokohan, latar, sudut pandang, tema, dan amanat.

Jan Van Luxemburg, Mieke Bal, Williem G. Weststeijn (1984) menyatakan bahwa sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel.

Selanjutnya Aminuddin (1987) menyatakan bahwa novel adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran, latar serta

harapan, dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak hasil imajinasi pengarangnya, sehingga menjalin sebuah cerita.

Dapat disimpulkan pendapat di atas novel adalah sebuah karya yang ditulis menurut imajinasi seorang pengarang atau bercerita mengenai kehidupan pengarangnya yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu. Novel yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala mengandung nilai keluarga. Nilai keluarga yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Nilai keluarga yang ditampilkan dalam novel ini berkaitan banyak dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia, misalnya nilai kasih sayang antara orang tua dan anak.

Unsur-unsur dalam novel menurut Nurgiyantoro (1998) yaitu unsur-unsur yang membangun sebuah novel sastra dibagi menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala unsur-unsur yang membangun novel yaitu alur, penokohan, latar, sudut pandang, tema, amanat, dan nilai keluarga.

Peneliti memilih novel karena dalam kurikulum 13 novel merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Hal itu karena dalam novel terkandung unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang bisa menjadi bahan pengajaran dalam analisis novel.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sebuah novel yang berjudul *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala. Novel ini menceritakan kasih sayang seorang ayah kepada anaknya. Novel ini juga tergolong ke dalam novel keluarga.

Pentingnya nilai keluarga diteliti karena nilai keluarga dalam kehidupan akan selalu berperan dalam keseharian kita. Oleh sebab itu, peneliti memilih nilai keluarga menjadi objek penelitian dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala.

Dipilihnya novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala sebagai objek peneliti mempunyai tiga alasan. Pertama, penulis novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala dikenal dengan banyak menghasilkan karya, antara lain *Ja(t)uh*, *Tuhan Maha Romantis*, *Cinta Adalah Perlawanan*, *Konspirasi Semesta*, *Pertanyaan Tentang Kedatangan*, *Belajar Mencintai*, *Jangan Dulu Patah*, *Serial Maharani*, dan sekarang yang peneliti teliti yaitu *Seribu Wajah Ayah*. Kedua, alur maju yang dibingkai oleh tokoh utama Kamu. Ketiga, novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala belum diangkat sebagai bahan kajian dalam analisis alur, penokohan, latar, sudut pandang, tema, amanat, dan nilai keluarga.

1.2 Pembatasan Masalah

Novel sebagai salah satu karya sastra dibangun dari dua unsur pokok yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun novel dari dalam seperti alur, penokohan, latar, sudut pandang, tema, dan amanat. Selanjutnya unsur ekstrinsik adalah unsur yang memengaruhi dari luar seperti biografi, filsafat hidup, pendidikan agama, psikologi masyarakat, keluarga, dan unsur budaya.

Penelitian ini dibatasi pada alur, penokohan, latar, sudut pandang, tema, amanat, dan nilai keluarga. Dipilihnya unsur-unsur tersebut, karena, kemampuan peneliti dalam mendeskripsikan unsur alur, penokohan, latar, sudut pandang,

tema, amanat, dan nilai keluarga yang dirasa paling kuat dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana alur novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala?
2. Bagaimana penokohan novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala?
3. Bagaimana latar novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala?
4. Bagaimana sudut pandang novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala?
5. Apa tema novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala?
6. Apa amanat novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala?
7. Apa nilai keluarga yang terkandung di dalam novel *Seribu wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala?

1.4 Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan alur novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala.
2. Mendeskripsikan penokohan novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala.
3. Mendeskripsikan latar novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala.
4. Mendeskripsikan sudut pandang novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala.
5. Mendeskripsikan tema novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala.
6. Mendeskripsikan amanat novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala.

7. Mengetahui nilai-nilai keluarga yang terkandung di dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori sastra khususnya unsur-unsur intrinsik dan nilai keluarga.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban masalah yang dirumuskan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai alur, penokohan, latar, sudut pandang, tema, amanat, dan nilai keluarga dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam.

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami isi novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala dan mengambil manfaat dari novel tersebut.

- d. Bagi Guru

Selain berguna bagi peneliti, peneliti selanjutnya, pembaca, maka penelitian ini juga berguna bagi pengajar sastra di sekolah yaitu dalam menganalisis novel

yang lain serta dapat memanfaatkan novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala untuk dijadikan bahan pengajaran sastra.

1.6 Definisi Istilah

Berikut ini adalah penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Alur menurut Aminuddin (1987) adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.
2. Penokohan menurut Nurgiyantoro (1998) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam cerita.
3. Menurut Aminuddin (1987) latar adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis.
4. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (1998) sudut pandang adalah menyaran pada cara sebuah cerita dikisahkan.
5. Tema menurut Sumardjo dan Saini K.M (1988) adalah ide sebuah cerita.
6. Amanat menurut Sudjiman (1984) adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.
7. Keluarga menurut Sudiharto (2007) adalah suatu sistem, sikap dan kepercayaan yang secara sadar atau tidak, mempersatukan anggota keluarga dalam satu budaya. Nilai kekeluargaan juga merupakan suatu pedoman bagi perkembangan norma dan peraturan yang terdapat dalam lingkungan keluarga.